

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Komunikasi menurut Anwar Arifin merupakan sebuah konsep multi makna. Dalam makna sosial, komunikasi merupakan proses sosial yang berkaitan dengan kegiatan manusia dan kaitannya dengan pesan dan perilaku. Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari interaksi dengan sesama makhluk hidup lain atau dengan manusia lainnya.

Interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya disebut juga dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Mulyana adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.<sup>1</sup>

Seperti yang dilakukan oleh suku sunda dalam di Kampung Naga, Tasikmalaya, yang seluruh masyarakatnya masih mengandalkan komunikasi interpersonal sebagai interaksi untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan.

Kampung Naga merupakan salah satu perkampungan masyarakat di Indonesia dan masih menjaga kelestarian adat istiadatnya, sehingga masih banyak menyimpan khazanah dan kearifan lokal yang masih sangat terjaga secara turun temurun dari nenek moyang. Secara khusus, kampung ini merupakan wilayah tempat tinggal dari masyarakat Kampung Naga yang berasal dari suku Sunda.

---

<sup>1</sup> Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) Hlm.110

Kampung Naga merupakan satu dari sekian banyak komunitas adat yang ada di Indonesia ini yang masih memegang teguh adat istiadat serta aturan – aturan yang berasal dari para leluhurnya. Kampung ini secara administratif terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Untuk mencapai kampung ini diperlukan tenaga yang lebih, lantaran letaknya di sebuah lembah, sehingga harus menuruni 439 anak tangga, namun hal tersebut akan terbayar saat di setengah perjalanan, mata akan diusguhi pemandangan yang sejuk, asri serta hamparan hijau persawahan juga gemericik air sungai. Untuk desain rumah memang memiliki bentuk yang sama, beratapkan ijuk dan dinding berwarna putih.

Kampung Naga mempertahankan adat istiadatnya ketika masyarakat di sekitarnya telah berubah seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju ini yang secara tak langsung juga telah merubah gaya hidup mereka. Eksistensi Kampung Naga seolah menjadi air di tengah padang pasir yang penuh terjangan badai pasir bernama modernisasi, dimana budaya asli leluhur masih sangat terjaga hingga saat ini.

Modern menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah terbaru, mutakhir atau sikap dan cara berpikir dan cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Perubahan zaman yang semakin maju sering disebut modernisasi.<sup>2</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, Modernisasi adalah perubahan-perubahan di dalam masyarakat mengenai perubahan norma sosial, nilai sosial, susunan lembaga

---

<sup>2</sup> <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/modern.html> diakses pada 5 Agustus 2021 pukul 21.15 WIB

yang ada di masyarakat, pola perilaku sosial, dan segala aspek di dalam kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Masyarakat di Kampung Naga masih sama-sama menjaga beberapa aturan leluhur yang ada. Salah satunya, di Kampung Naga masyarakat tidak mau menerima aliran listrik masuk ke kampungnya, serta menggunakan gas LPG untuk memasak.

Peraturan adat mengatur penggunaan bahan bangunan dari kayu atau bambu, atap dari daun nipah atau ijuk dan tak boleh ada perabotan seperti kursi. Mereka percaya, leluhur mereka melarang penggunaan listrik lantaran di tempat tersebut bangunan didominasi oleh kayu sehingga ditakutkan akan terjadi kebakaran. Peraturan lainnya di Kampung Naga adalah larangan adanya musik dari luar dan tempat keramat yang tak boleh dimasuki atau dipotret.

Sebagai makhluk sosial kehidupan masyarakat Kampung Naga dalam menjalankan upacara Hajat Sasih tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sosial manusia atau masyarakat.

Pola kehidupan suku sunda sampai hari ini menunjukkan masih jauh jika di bandingkan dengan budaya kehidupan masyarakat modern yang lebih terbuka dengan kemajuan teknologi dan semacamnya.<sup>4</sup> Masyarakat modern adalah sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah tertentu dengan menerapkan

---

<sup>3</sup> [https://www.google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/apa-itu-modernisasi%3fhs\\_amp=true](https://www.google.com/amp/s/www.ruangguru.com/blog/apa-itu-modernisasi%3fhs_amp=true) diakses pada 5 Agustus 2021 pukul 21.52 WIB

<sup>4</sup> <https://www.merdeka.com/jabar/7-alasan-kampung-naga-harus-jadi-kampung-adat-sunda-resmi-nasional.html> diakses pada hari kamis tanggal 21 januari 2021 pukul 16.32 WIB

sistem kehidupan yang lebih berkembang dan maju sesuai dengan perubahan zaman.

Sedangkan di Kampung Naga saat ini masyarakatnya lebih banyak melakukan sistem kehidupan sesuai dengan adat istiadat warisan dari leluhur. Sehingga seharusnya peran ketua suku sangat penting dan berpengaruh besar untuk menjaga kelestarian adat istiadat Kampung Naga.

Masyarakat Kampung Naga selalu mengedepankan norma-norma adat ketika bermasyarakat ketimbang hidup sesuai dengan perkembangan zaman dengan menggunakan kemajuan teknologi sebagai alternatif mempermudah dalam melakukan sesuatu. Hal itu menjadikan ciri tersendiri dan membuat Kampung Naga menarik bagi kalangan masyarakat umum untuk diketahui lebih dalam dan membuat masyarakat umum ingin mengunjungi Kampung Naga.

Oleh sebab itu disini peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi Masyarakat Adat sunda dalam mempertahankan adat istiadat ditengah budaya masyarakat modern.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi masyarakat adat Kampung Naga dalam mempertahankan Adat Istiadat ditengah budaya masyarakat modern ?

### **1.3. Tujuan**

Untuk mengetahui strategi masyarakat adat Kampung Naga dalam mempertahankan Adat Istiadat ditengah budaya masyarakat modern.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

- a. Sebagai pengembangan keilmuan di bidang sosiologi komunikasi program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dari perspektif kajian yang berbeda.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan tambahan referensi dalam pengembangan komunikasi sosiologi dan budaya serta bisa dipelajari oleh pihak lainnya.